



METAFORA KONSEPTUAL PEREMPUAN DALAM LIRIK LAGU CHRISTINA AGUILERA DAN LITTLE MIX

The Conceptual Metaphor of Women in Song Lyrics by Christina Aguilera and Little Mix

Sulis Tiwana, Jismulatif, & Afrianto Daud

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Km 12.5 Simpang Baru, Pekanbaru, 28293

sulistiwana776@gmail.com; jismulatif@lecturer.unri.ac.id; afrianto.a@lecturer.unri.ac.id

Naskah Diterima Tanggal 10 Juni 2024—Direvisi Akhir Tanggal 30 November 2024—Disetujui Tanggal 3 Desember 2024

doi: <https://doi.org/10.26499/jentera.v13i2.6349>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metafora konseptual perempuan yang digambarkan dalam lirik lagu Christina Aguilera dan Little Mix. Penelitian ini dilakukan di perpustakaan Universitas Riau, Pekanbaru, Riau. Menggunakan penelitian kualitatif karena data dalam bentuk kata dan menggunakan kualitatif deskriptif yang fokus untuk mendeskripsikan konseptual metafora tentang perempuan di dalam lirik lagu. Peneliti menggunakan Prosedur Identifikasi Metafora atau Metaphor Identification Procedure (MIP) untuk mengidentifikasi metafora konseptual terhadap perempuan di lirik lagu dengan tahapan membaca kembali semua data, mengurangi data yang tidak perlu, menandai metafora, menginterpretasikan data, dan membuat kesimpulan. Dari penelitian ini, telah ditemukan 9 konseptual metafora tentang perempuan, yaitu; perempuan adalah pejuang, perempuan adalah korban, perempuan adalah lagu, perempuan adalah bunga, perempuan adalah bintang, perempuan adalah penyihir, perempuan adalah pencuri, perempuan adalah kupu kupu, dan perempuan adalah orang penyintas. Perempuan adalah penyintas merupakan konseptual metafora tentang perempuan yang metafora ekspresinya paling banyak ditemukan di dalam lirik lagu sebanyak 13 kali yang menggambarkan bahwa perempuan itu sangat hebat yang mampu bertahan hidup dalam situasi apapun. **Kata-kata kunci:** metafora konseptual, perempuan, lirik lagu

Abstract

This research purposes to analyze the conceptual metaphor of women in song lyrics by Christina Aguilera and Little Mix. This research was conducted at the library of the University of Riau, Pekanbaru, Riau. Using qualitative research because the data is in the form of words and using descriptive qualitative which focuses on describing the conceptual metaphors about women in song lyrics. The researcher used the Metaphor Identification Procedure (MIP) to identify the metaphorical conceptualization of women in song lyrics with the stages of re-reading all data, reducing unnecessary data, marking metaphors, interpreting data, and making conclusions. The results of the research showed 10 conceptual metaphors about women have been found, such as; women are fighters, women are victims, women are songs, women are flowers, women are stars, women are witches, women are thieves, women are butterflies, women are survivors, and women are mirrors. Women are survivors is the conceptual metaphor about women whose metaphorical expression is most often found in the song lyrics 13 times which illustrates that women are very great who are able to survive in any situation.

Keywords: conceptual metaphor, woman, song lyrics

How to Cite: Tiyana, S., Jismulatif, & Daud, A. (2024). Metafora Konseptual Perempuan dalam Lirik Lagu Christina Aguilera dan Little Mix. *Jentera: Jurnal Kajian Sastra*, 13(2), 384–397. doi: <https://doi.org/10.26499/jentera.v13i2.6349>

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena bahasa digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Melalui komunikasi, orang bisa menyampaikan apapun yang ada dalam pikiran mereka, dan apapun yang mereka rasakan sebagai seorang manusia. Sebagaimana yang dikatakan oleh Leech (1981) bahwa bahasa tidak hanya memiliki fungsi yang tidak formal, saat setiap orang beranggapan bahwa hal tersebut adalah yang terpenting, tapi bahasa juga memiliki fungsi ekspresif yang digunakan untuk menyampaikan suatu perasaan. Beberapa orang mungkin menggunakan bahasa untuk memberikan artian secara langsung, namun beberapa orang lainnya memilih untuk menyampaikan maksud mereka dengan cara lain yang tidak secara langsung, atau secara biasa, yang dikenal orang dengan bahasa kiasan. Seperti yang dikatakan oleh Hawkes (1980) bahwa bahasa kiasan yang artinya tidak selalu sama dengan yang dikatakan. Dengan kapasitas bahasa bawaan dan kreativitas mereka, manusia dapat menghasilkan ucapan atau kalimat dengan makna literal atau non-literal dan memahami suatu konsep atau ide melalui konsep lain yang diwakili dalam bahasa atau ekspresi metaforis mereka (Jannah, 2021). Kalimat ini mengacu pada kemampuan manusia untuk menggunakan bahasa secara kreatif, baik dalam arti harfiah maupun kiasan, untuk menyampaikan dan memahami konsep-konsep yang lebih abstrak atau kompleks. Kemampuan manusia untuk menyalin beberapa kejadian, Tindakan dengan lingkungan sekitar bukan berarti hanya untuk mengekspresikan diri namun secara aktif pengalaman terstruktur dalam sebuah interaksi yang mana diklasifikasikan sebagai metaporikal (Yee, 1993).

Secara lebih spesifik, bahasa kiasan disebut juga dengan majas yang penggunaan bahasanya tidak disebutkan secara langsung dengan tujuan untuk menunjukkan sesuatu dengan cara yang berbeda atau untuk efek spesial yang menarik (Hutauruk, 2019). Majas juga merupakan apapun yang kamu katakan bukan berarti secara harfiah. Tuzlak (2011) menjelaskan bahwa majas adalah cara untuk menambahkan kualitas deskriptif dan artistik dalam menulis. Majas juga dibagi dalam beberapa bagian, seperti metafora, simile, personifikasi, hiperbola, dan litotes, yang bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas dalam menulis.

Metafora adalah bentuk dari bahasa kiasan atau majas yang dimana penggunaannya untuk membandingkan dua hal yang berbeda secara tidak langsung tanpa menunjukan kata-kata yang mengindikasikan kesamaan dan arti secara harfiah atau secara langsung. Yang didalamnya terdapat dua ide, itulah mengapa metafora disebut dengan majas. Menurut Afandi (2008), ide yang pertama adalah realitas yang diasumsikan sebagai *object* dan *idea*, sedangkan yang kedua adalah perbandingan dari realitas tersebut. Sebagai contoh, konseptual metafora pada “*life is a rollercoaster*” atau “hidup adalah rollercoaster”. Walaupun arti kata dari hidup yang sebenarnya bukan *rollercoaster*, di konseptual metafora ini hidup diasumsikan hal yang tidak selalu berada di atas atau hidup yang baik tapi hidup bisa berada di bawah yang artinya bisa dalam keadaan buruk atau merasa sedih. Inilah mengapa hidup itu dikonsepsikan sebagai *rollercoaster*. Dari pandangan tersebut, itulah mengapa pikiran manusia itu secara garis besar terstruktur dalam bentuk bentuk metaporikal (Zanotto, dkk., 2006).

Lagu merupakan karya yang di dalamnya terdapat bahasa kiasan yang diperoleh dari liriknya. Saat ini lagu merupakan fenomena yang sangat populer di semua kalangan di seluruh dunia. Banyak orang mendengarkan lagu di manapun dan kapanpun dengan berbagai alasan dari hanya yang suka melodinya sampai yang suka dengan lirik lagu tersebut. Ini karena lagu adalah karya sastra yang bisa dinikmati dengan nada yang bagus (Rosita, et. al, 2019). Sebagai tambahan, lagu juga merupakan arti dari mengekspresikan perasaan dengan melodi yang bisa

dinikmati oleh pendengar. Jadi, lagu tidak hanya dinikmati dengan bagaimana terdengar tapi juga bisa diserap artinya oleh pendengar.

Bahasa bukan hanya arti dari komunikasi tapi bisa menjadi sebuah propaganda dan perdebatan (Suharnanik, 2018) Saat ini perempuan menjadi sebuah pembicaraan yang tidak ada hentinya karena adanya pergerakan perempuan untuk hak perempuan yang banyak dilakukan oleh sebagian kelompok. Banyak dari mereka yang mendemostrasikan untuk perempuan mendapatkan haknya dan tidak ditekan ataupun diperlakukan dengan tidak semestinya. Seperti sekitar 50.000 orang bergabung di Berlin, Jerman melakukan unjuk rasa untuk hak perempuan yang bertujuan untuk meningkatkan aksi solidaritas dengan gerakan protes yang sedang terjadi di Iran disebabkan seorang gadis yang ditangkap dikarenakan tidak menggunakan hijabnya dengan benar. Melihat banyaknya kekerasan yang dialami perempuan di berbagai daerah, kegiatan seperti ini merupakan hal yang berguna. Kegiatan seperti ini banyak mendatangkan rasa solidaritas dari berbagai kalangan dari seniman maupun penyanyi untuk bergabung langsung ke unjuk rasa atau dengan karya mereka. Karena itu, lirik lagu adalah satu hal yang bisa dijadikan cara bagi penyanyi untuk menyalurkan apa yang mereka lihat maupun yang mereka rasakan. Pembahasan metafora sangat populer saat ini. Beberapa peneliti menggunakan objek lagu sebagai sumber data yang diteliti, di antaranya Irwansyah dan Wagianti (2020) menganalisis metafora konseptual pada lagu Taylor Swift. Penelitian tersebut mengarah kepada metafora konseptual tentang cinta, yang menunjukkan bahwa cinta itu adalah berbagai bentuk, cinta adalah seni, cinta adalah permainan, cinta adalah benda, cinta adalah bagian dari tubuh, cinta adalah tanda, cinta sebagai objek suara, cinta adalah warna, cinta adalah perangkap, dan cinta adalah masalah. Penelitian lain yang dilakukan Jannah (2021) menghasilkan beberapa metafora konseptual seperti “semangat cinta adalah gelombang laut”, “hubungan adalah perjalanan”, “hati terdalam adalah kontainer”, “cinta adalah benda yang konkret”, dan “menunggu adalah gelombang”.

Pada penelitian ini, Christina Aguilera dan Little Mix merupakan dua penyanyi perempuan yang dikenal dengan baik atas arti dari lagu mereka tentang perjuangan perempuan dan pemberdayaannya melalui musik mereka. Meskipun mereka berasal dari negara dan latar belakang yang berbeda, bagaimanapun mereka subject yang relevan untuk penelitian ini karena pengaruh mereka yang sangat tersebar luas dan menarik perhatian banyak orang. Christina Aguilera dan Little Mix memiliki data yang signifikan dalam bisnis musik mereka dan telah menunjukkan dedikasi mereka dengan memperjuangkan emansipasi wanita dan menanganai tema tema terkait dalam lagu lagu mereka. Tema dengan seksualitas, perkembangan pribadi, dan pemberdayaan diri telah terekplor dalam album album Aguilera. Banyak juga orang yang mengatakan bahwa “*Beautiful*” dan “*Fighter*” adalah sebuah lagu kebangsaan untuk emansipasi wanita. Little Mix menjadi dikenal dengan baik karena musik mereka yang beat nya cepat dan menginspirasi dimana sesuai dengan tema solidaritas terhadap wanita. Mereka sudah sering menjadi pendukung secara terang terangan terhadap hak hak wanita dan telah melakukan hal hal yang baik dengan posisi mereka. Selain menunjukkan kekuatan seorang wanita, lagu “*Hurt*” dan “*No More Sad Songs*” juga menunjukkan seorang wanita juga mengalami perjalanan emosional seperti kebahagiaan dan kesedihan semasa hidup. Oleh karena itu, penulis memilih lagu lagu Christina Aguilera dan Little mix untuk menggambarkan lebih jelas bagaimana mereka mengkonsepkan wanita dalam segala sisi.

LANDASAN TEORI

Bahasa digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lain, memungkinkan untuk berbicara, membaca, menulis, mendengarkan orang lain, dan bahkan berbicara kepada diri sendiri atau berpikir dan tanpa bahasa, mustahil manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dengan baik (Kartina, 2019). Memahami

perasaan yang disampaikan pembicara sangat penting untuk mengetahui makna dari apa yang dikatakannya. Tidak hanya memahami maknanya, pendengar juga harus memahami maknanya agar tidak terjadi kesalahpahaman karena tidak semua orang menyampaikan apa yang mereka maksud secara langsung, namun dengan cara yang lain yaitu bahasa kiasan.

Menurut Dewi et. al (2020), bahasa kiasan memungkinkan para ahli untuk mengubah persepsi pendengar atau pembaca terhadap suatu frase atau konsep dengan membandingkannya dengan sesuatu yang lain, yang dapat meningkatkan komunikasi social. Syair atau kata dalam sebuah Bahasa digunakan sebagai pengetahuan dan kemampuan untuk menyampaikan komunikasi terhadap satu sama lain, ide-ide, hipotesis, emosi, keinginan, dan hal lainnya yang butuh untuk di ekspresikan (Syafitri, 2015). Menurut Magdalena (2016), penulis sering menggunakan bahasa metafora dalam karya prosa atau nonfiksi, termasuk novel, skrip teater, dan lirik lagu. Bahasa kiasan adalah teknik untuk mengkomunikasikan gagasan melalui pemilihan kata, frase, klausa, dan kalimat. Menurut Oliveira (2015), tujuan menulis puisi dan lirik musik adalah untuk mengembangkan tulisan bahasa alami yang unik untuk tujuan tertentu. Jadi, kemampuan seniman, seperti penulis lagu, untuk membuat dan membawakan lagu menggunakan versi kiasan suatu bahasa adalah bukti kemahiran dalam bahasa tersebut. Bahasa kiasan, yang digunakan dalam semua bentuk tulisan maupun bahasa lisan, memainkan peran penting dalam penciptaan karya sastra dan dalam mengkomunikasikan pemikiran linguistik manusia (Putri & Sutrisno, 2017). Untuk membuat lagu mereka lebih indah dan bermakna, penulis lirik sering menggunakan bahasa metaforis dalam lirik mereka. Hal ini berkaitan dengan Cuddon (2013) menyatakan bahwa bahasa kiasan, yang ia definisikan sebagai bahasa yang menggunakan perangkat seperti metafora, perumpamaan, aliterasi, dan lain-lain.

Menurut Yougo (2013), metafora atau kiasan, adalah sebuah kata atau frase yang digunakan untuk efek khusus, dan yang tidak memiliki makna alamiahnya. Dalam metafora, tidak ada fungsi kata-kata yang digunakan. Sesuatu dijelaskan dengan menyatakan hal lain yang dapat dibandingkan kiasan, sedangkan kata atau ungkapan biasanya digunakan untuk satu jenis objek, tindakan, dan sebagainya diperluas ke hal yang lain. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Lakoff pada 1980an dengan pola umum di mana satu domain sistematis dipahami dan dibicarakan dalam hal yang lain.

Metafora adalah cara menggambarkan sesuatu dengan mengatakan bahwa itu adalah sesuatu yang lain yang memiliki kualitas yang ingin di gambarkan dan di mana kata atau frasa secara harfiah menunjukkan satu jenis objek atau ide diterapkan ke yang lain untuk menyarankan kemiripan atau analogi di antara mereka (Yaseen, 2013). Richard (2006) juga menyatakan bahwa metafora adalah perbandingan untuk meneliti kesamaan makna dari satu objek ke objek lain untuk membuat perbandingan. Berbicara tentang metafora berarti berbicara tentang penggunaan bahasa yang menjelaskan sesuatu yang tidak mengacu pada asalnya atau makna literalnya untuk menunjukkan kesamaan atau menghubungkan dua hal yang sebanding (Knowles & Moon, 2006). Dalam penelitian ini, penulis menganalisis bagaimana perempuan dibandingkan dengan hal lain atau dibandingkan dengan yang lain untuk menunjukkan persamaan perempuan dengan perumpamaan yang lain tersebut.

Metafora konseptual pertama kali dikemukakan oleh Lakoff dan Johnson (1980) saat mereka mengemukakan bahwa pikiran dan tindakan kita sebagian besar diatur oleh metafora yang menyusun pemahaman kita tentang dunia. Karena sistem konseptual kita abstrak, kita bahkan mungkin tidak menyadari seberapa dalam metafora memengaruhi kehidupan kita. Domain konseptual dapat berupa organisasi pengalaman manusia yang koheren. Keteraturan dengan bahasa yang berbeda menerapkan metafora yang sama, yang sering muncul didasarkan pada persepsi, yang telah menyebabkan hipotesis bahwa pemetaan antara domain konseptual sesuai dengan pemetaan saraf di otak. Metafora konseptual adalah suatu hasil dari wujud mental yang didasari oleh analogi yang menggunakan konseptualisasi satu unsur pada unsur lainnya

(Widyadewi, 2023).

Dalam linguistik kognitif, metafora konseptual atau metafora kognitif mengacu pada pemahaman satu ide, atau domain konseptual, dalam hal yang lain. Contohnya adalah pemahaman kuantitas dalam hal ketidakpastian, misalnya metafora konsep yang telah di analisis oleh Yougo (2013), “*women are tigers*” atau “perempuan pemarah adalah harimau” Pada “perempuan pemarah” dan “harimau” tidak sama domain sinonim. Namun apabila dibalikkan dapat mengujinya dalam arah sebaliknya, mungkin tidak ada yang mau menerima seperti pepatah “Harimau adalah wanita pemarah.” Sebagaimana yang dikatakan oleh Kovecses (2017) bahwa sebuah metafora konseptual merupakan memahami satu domain pengalaman (yang biasanya abstrak) dalam hal yang lain (yang biasanya konkret). Definisi ini menangkap metafora konseptual baik sebagai proses maupun produk, proses kognitif pemahaman suatu ranah merupakan aspek proses metafora, sedangkan pola konseptual yang dihasilkan merupakan aspek produk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan di perpustakaan Universitas Riau, Pekanbaru, Riau. Dengan menggunakan analisis kualitatif untuk menganalisis data dalam bentuk kata kata dan menggunakan kualitatif deskriptif yang berfokus untuk mendeskripsikan konseptual metafora yang ada dalam lirik lagu. Sumber data dari penelitian adalah lirik lagu dari Christina Aguilera dan Little Mix yang sudah melalui proses pemilihan. Penulis menggunakan Prosedur Identifikasi Metafora atau *Metaphor Identification Analysis* (MIP) untuk mengidentifikasi konseptual metafora pada perempuan dalam lirik lagu dengan cara sebagai berikut.

1. Membaca semua lirik sebagai sumber dari data
2. Mengurangi data yang tidak perlu
3. Memberi tanda pada metafora pada setiap lirik yang mengandung metafora
4. Menganalisis metafora perempuan.
5. Membuatkan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Data pada tabel 1. menunjukkan 10 konseptual metafora tentang perempuan yang telah ditemukan dalam lirik lagu yang dinyanyikan oleh Christina Aguilera dan Little Mix. Dimana “perempuan adalah penyintas” merupakan konseptual metafora dengan frekuensi paling banyak ditemukan dengan 13 (tiga belas) kali dan “perempuan adalah lagu” dan “perempuan adalah bunga” merupakan konseptual metafora tentang perempuan yang muncul paling sedikit, yaitu 1 kali setiap konsepnya.

Tabel 1. Konseptual Metafora Tentang Perempuan yang Ditemukan Dalam Lirik Lagu

No	Konseptual Metafora	Frekuensi	Lagu
1.	Perempuan adalah pejuang	12(3,9)	“Can’t Hold Us Down, Fighter”
2.	Perempuan adalah korban	8(4,4)	“Make Over, I’m OK”
3.	Perempuan adalah lagu	1	“Beautiful”
4.	Perempuan adalah bintang	4(1,2,1)	“We Are Who We Are, Beautiful, I Won’t”
5.	Perempuan adalah kupu-kupu	5(4,1)	“Wing, Beautiful”
6.	Perempuan adalah cermin	5	“Change Your Life”

7.	Perempuan adalah bunga	1	“Clued Up”
8.	Perempuan adalah pencuri	2	“Make You Believe”
9.	Perempuan adalah penyihir	6	“Black Magic”
10.	Perempuan adalah penyintas	13	“I Wont, Lightning”
	Total	57	

Perempuan Adalah Pejuang

Metafora perempuan adalah pejuang didasarkan pada penggambaran skema untuk pertarungan, dimana hal ini merupakan hal yang sering kita dengar maupun kita lihat melalui berita atau bahkan pengalaman di kehidupan sehari-hari. Pertarungan bisa terjadi dari pertarungan kecil yang melibatkan dua orang maupun pertarungan besar yang bahkan melibatkan dua kelompok bahkan dua negara.

CA.CHUD

*When a female fires back*⁵

(Ketika perempuan **balas menembak**)

*Suddenly the target don't know how to act*⁶

(Tiba tiba **target** tidak tahu bagaimana harus bertindak)

Kata “balas menembak” yang terdapat pada data diatas secara harfiah bisa diartikan sebagai menembak atau sejenis menembak balik kepada suatu object atau musuh. Namun pada konseptual metafora “perempuan adalah pejuang”, metafora “balas menembak” memiliki arti untuk mendeskripsikan bagaimana perempuan menyerang Kembali dalam artian untuk berhenti diam atas apapun yang mereka rasakan dan berani untuk mengungkapkannya. Dalam kata lain, Aguilera mencoba untuk memberi instruksi kepada semua perempuan bahwa mereka itu bukan manusia lemah dan punya hak untuk membalas apapun yang menjadi hak mereka. Pertahanan diri bisa mentransformasi menjadi cinta diri dengan berani untuk bertindak atas ketidakberdayaan dan kepercayaan, membolehkan perempuan untuk menemukan jati diri mereka.

Pada metafora “target”, secara harfiah dapat diartikan sebagai hal atau seseorang yang sudah menjadi sasaran untuk diserang. Pengertian ini hampir sama dengan konseptual metafora “perempuan adalah pejuang”, namun dalam konsep ini perempuan diartikan ketika mereka berani untuk berjuang dengan “target” adalah mereka para laki laki pecundang yang hanya mengambil keuntungan atas rumor rumor dan fitnah terhadap argumen argumen perempuan.

Tabel 2. Mapping Perempuan Adalah Pejuang

Sumber: Pejuang	Target: Perempuan
<i>memiliki standar</i>	mempunya hak
<i>bisa berdiri untuk diri mereka sendiri</i>	bisa menjadi seseorang yang mandiri
<i>harus mengalahkan musuh dalam berjuang</i>	harus yakin dalam berargumentasi
<i>punya harga diri dalam menahan rasa sakit</i>	menyembunyikan rasa sakit

Perempuan Adalah Korban

Konseptual metafora “perempuan adalah korban” didasarkan pada tema penggambaran skema untuk keadaan yang buruk, dimana hal ini merupakan hal hal yang banyak terjadi di

kehidupan sehari-hari dan dapat dilihat dan didengar secara langsung maupun melalui media masa. Menurut (Heron, 2016) beberapa perempuan bekerja keras dengan segala hidupnya, mencoba yang terbaik dengan berbagai keadaan. Keadaan yang buruk bisa dialami oleh siapapun namun tak seorangpun yang menginginkannya. Dalam konsep perempuan adalah korban, merupakan keadaan buruk dialami oleh perempuan berdasarkan perkakuan yang tidak baik oleh laki-laki.

CA.MO

*All these years you **violated** me³*

(selama bertahun-tahun kamu **mengganggu**)

*It's **overkill**⁶*

(ini sangat **berlebihan**)

Pada metafora “*violated*” atau “mengganggu”, secara harfiah dapat diartikan sebagai melanggar aturan atas persetujuan, perlakuan atau tidak menghargai. Namun pada konseptual “perempuan adalah korban”, mengganggu dapat diartikan sebagai perlakuan buruk yang perempuan terima selama bertahun-tahun oleh laki-laki. Dan pada metafora “*overkill*” atau “berlebihan”, secara langsung berarti terlalu banyak atas sesuatu sedangkan pada konsep perempuan adalah korban, kata “berlebihan” merupakan banyaknya perlakuan perlakuan buruk yang perempuan terima yang membuat perempuan merasa sakit, lelah, sampai membuat perempuan tidak bisa berbuat apa-apa.

Tabel 3. Mapping Perempuan Adalah Korban

Sumber: Korban	Target: Perempuan
tidak punya kemampuan untuk melakukan apapun	dilihat sebagai bentuk yang lemah
tidak ada hak untuk bebas	harus selalu mengikuti laki-laki
untuk hidup adalah yang susah	hidup banyak pikiran dan argumentasi

Perempuan Adalah Lagu

Metafora “perempuan adalah lagu” didasarkan pada penggambaran skema dengan tema irama, dimana irama dapat ditemukan maupun hal yang tanpa kita sadari membuat irama. Irama yang paling sering ditemukan adalah irama irama dalam sebuah lagu. Dari jutaan lagu yang diliris oleh penyanyi di seluruh dunia, irama dapat berbeda dan penuh ragam.

CA.B

*We're the song inside **the tune**²⁴*

(Kita adalah lagu dalam **nada**)

Pada metafora “nada”, secara harfiah dapat diartikan sebagai urutan nada musik yang terdengar. Sebuah nada merujuk pada aspek melody pada sebuah lagu yang nadanya dari terendah ke yang tertinggi. Pada konseptual metafora “perempuan adalah lagu”, pengertian “nada” dapat diartikan sebagai emosi perempuan yang bisa tertawa saat merasa bahagia dapat merasakan kesedihan saat ada duka. Karena pada dasarnya begitulah kehidupan manusia, merasakan suka dan duka dalam hidup, sebagaimana nada rendah dan tinggi dalam sebuah lagu.

Tabel 4. Mapping Perempuan Adalah Lagu

Sumber: Lagu	Target: Perempuan
<i>berisi nada dari yang terendah sampai tertinggi</i>	<i>memiliki emosi sedih sampai senang</i>

Perempuan Adalah Bintang

Metafora “perempuan adalah bintang” didasarkan pada penggambaran skema tema benda langit yang dimana benda-benda tersebut dapat dilihat dari bumi karena sinar yang dipancarkan maupun karena ukurannya yang besar. Benda langit terbagi tiga yaitu planet, nebula, dan bintang (Basmatulhana, 2022).

CA.B

*The sun will always shine*²⁸

(matahari akan selalu bersinar)

*Tomorrow we might wake on the other side*³⁰

(Esok kita mungkin akan bangun di arah yang berbeda)

LM.WAWWA

*And i'm gonna shine like a star, cause i'm the only me in this world*¹¹

(Dan aku akan bersinar seperti sebuah bintang, karena aku lah satu satunya di dunia ini)

Pada metafora “matahari” dan “bersinar” yang terdapat dalam data CA. B dan metafora “bersinar seperti bintang” mengkonsepkan bahwa bintang dan matahari bersinar. Penulis mengambil keputusan bahwa metafora “matahari” adalah konsep dari bintang. Sebagaimana NASA (2023) menyatakan bahwa matahari termasuk dalam kategori bintang, meskipun ada begitu banyak bintang lain yang ada di luar angkasa, yang menjadi perbedaannya adalah matahari adalah yang terdekat pada bumi.

Pada konseptual metafora “perempuan adalah bintang”, perempuan dikonsepsikan sebagai yang bersinar. Sinar adalah cahaya yang diberikan oleh bintang, namun pada konsep perempuan, bersinar diartikan sebagai berani unjuk diri dan percaya diri akan sesuatu yang kita belum ketahui apa yang akan terjadi kedepannya.

Pada metafora “bangun di arah yang berbeda”, secara harfiah dapat kita artikan sebagai matahari bisa bersinar dari arah yang berbeda di hari lain. Sebagaimana (Stanford, 2005) menyatakan bahwa matahari hanya mengikuti arah timur ke barat selama dua hari tertentu dalam setahun, yaitu ekuinoks musim semi dan musim gugur dimana di hari lainnya matahari bersinar dan tenggelam dalam posisi yang kalau tidak utara atau selatan dengan arah yang persis dengan timur dan barat. Pada konseptual metafora “perempuan adalah bintang”, perempuan digambarkan bahwa mereka akan memiliki cerita yang berbeda di hari esok. Walaupun hari ini adalah hari yang buruk, kita tetap harus yakin bahwa hari esok akan lebih baik.

Tabel 4. Mapping Perempuan Adalah Bintang

Sumber: Bintang	Target: Perempuan
ketika bersinar terlihat begitu indah	ketika percaya diri, segalanya akan terlihat lebih mudah
matahari bisa bersinar dari arah yang berbeda dihari lain	bisa percaya diri lagi hari-hari lain

Perempuan Adalah Kupu-Kupu

Metafora “perempuan adalah kupu kupu” didasarkan pada penggambaran skema tema terbang bebas, dimana kupu kupu dapat terbang dengan indah dan dengan bebas di lingkungan sekitar kita.

C.W

*She said **spread your wings** my little butterfly²*

(dia bilang **kepakkan sayapmu** kupu kupu kecilku)

*Don't matter if i **fall from the sky**²¹*

(Tidak masalah jika jatuh dari langit)

*They are just water off **my wings**²²*

(Mereka hanya air di sayap sayapku)

Pada metafora “kupu kupu kecilku” merupakan bentuk analogi dari Bahasa kiasan dimana “kupu kupu kecilku” adalah nama panggilan dari seorang ibu yang diberikan kepada anak perempuannya. Dan pada metafora “kepakkan sayapmu” memiliki arti sebuah sebagai seorang ibu memberi semangat anak perempuannya untuk mengambil segala peluang dan belajar tentang hal hal baru yang ada disekitarnya, menjadi percaya diri dan mandiri, seperti kupu kupu yang terbang bebas dan hidup sendiri.

Metafora lain yang terdapat pada data diatas adalah “jatuh dari langit” yang menggambarkan hal hal yang cenderung menurun dan kegagalan atau semua harapan dengan kata lain, walaupun perempuan sedang berada di masa sulit sulitnya, mereka harus tetap melanjutkan hidup dan mencoba untuk bangkit.

Tabel 5. Mapping Perempuan Adalah Kupu-Kupu

Sumber: Kupu-kupu	Target: Perempuan
punya sayap untuk terbang bebas	memiliki hak untuk kebebasan
yang bisa saja terjatuh saat terbang	yang bisa mengalami kegagalan dalam hidup

Perempuan Adalah Pencuri

Metafora “perempuan adalah pencuri” didasarkan pada penggambaran skema tema kehilangan, dimana kehilangan terjadi karena ada seseorang yang mengambil tanpa sepengetahuan pemilik dari suatu barang. Kehilangan bisa dalam bentuk barang maupun seseorang yang kita miliki yang dapat membuat kita tidak senang akan kehilangan.

LM.MKB

*Your heart's been **stolen**¹³*

(hatimu telah **dicuri**)

*You've **lost** faith in love¹⁹*

(kamu telah **kehilangan** keyakinan dalam cinta)

Pada ekspresi metafora “hatimu telah dicuri”, secara harfiah bisa diartikan bahwa hati telah diambil dari seseorang dalam bentuk benda yang tampak, dapat di sentuh dengan indra. Namun dalam konseptual metafora “perempuan adalah pencuri”, metafora “hatimu telah dicuri” adalah perempuan telah melukai perasaan laki laki dimana rasa sayang yang ada telah hilang digambarkan dengan hati yang selalu berkaitan dengan perasaan itu hilang.

Pada data yang lain diatas, metafora “kehilangan”, dapat diartikan secara harfiah bahwa sesuatu telah diambil; sudah tidak dimiliki, yang biasanya barang atau orang. Tetapi pada metafora konseptual “PEREMPUAN ADALAH PENCURI”, menggambarkan bahwa perempuan adalah pencuri keyakinan laki laki yang membuat mereka kehilangan seluruh kepercayaan atas perlakuan perempuan yang menyakiti perasaan laki laki tersebut.

Tabel 6. Mapping Perempuan Adalah Pencuri

Sumber: Pencuri		Target: Perempuan	
mengambil	sesuatu	tanpa	menyakiti laki laki tanpa alasan
sepengetahuan			

Perempuan Adalah Penyihir

Metafora konseptual “perempuan adalah penyihir” didasarkan oleh penggambaran skema tema sihir, dimana sihir digunakan oleh sebagian orang untuk hal hal yang dianggap tidak baik. Sihir tidak dapat dilihat namun banyak kasus kasus tertentu dipercaya oleh beberapa budaya bahwa sihir itu nyata adanya.

LM.BM.

*Take a sip of my secret potion*²⁶

(Ambillah satu teguk dari ramuan rahasiamu)

*One taste and you'll be mine*²⁷

(Satu rasa dan kamu akan jadi milikku)

*It's a spell that can't be broken*²⁸

(Ini adalah mantra yang tidak bisa dipatahkan)

Dengan menganalisis ekspresi metafora “ambillah satu teguk dari ramuan rahasiamu” seperti pada film film pada umumnya, dimana pada saat ada kegiatan atau acara adat seperti upacara adat berlangsung, ada situasi dimana tamu diminta meminum sesuatu yang kandungan substansinya dirahasiakan untuk tujuan upacara. Dalam data ini, seolah seolah menunjukkan situasi seperti itu untuk menggambarkan minuman tersebut mengandung sihir. Dalam metafora konseptual “perempuan adalah penyihir”, perempuan digambarkan sebagai penyihir yang dapat membuat laki laki jatuh cinta dan patuh kepada perempuan.

Pada metafora “satu teguk dan kamu akan menjadi milikku” memberikan gambaran seolah seolah perempuan sangat meremehkan laki laki bahwa mereka adalah makhluk yang lemah jika sudah mengenal perempuan. Hal ini terlihat pada penggunaan klausa “satu tegukan” seolah olah satu tegukan atau satu sentuhan saja sudah cukup bagi perempuan untuk mengelabui laki laki tersebut. Satu tegukan yang dimaksud masih mengacu pada “ramuan rahasia” yang diminum laki laki untuk dijadikan alat untuk membuat laki laki jatuh cinta kepada perempuan.

Ekspresi metafora “*spell*” pada data diatas, bila diartikan secara harfiah merupakan kata sihir yang diucapkan oleh seseorang yang biasa disebut penyihir, yang bisa membuat seseorang dibawah pengaruh sihir tersebut atau mereka yang menerimanya akan kehilangan fokus dan kontrol atas diri mereka sendiri. Namun, dalam metafora konseptual “perempuan adalah penyihir”, metafora “*spell that can't be broken*” dapat diartikan sebagai besarnya kekuatan dan efek sihir tersebut terhadap laki laki yang apabila laki laki sudah terkena mantra sihir tersebut maka laki laki akan selalu patuh dan mengikuti segala kemauan perempuan. Laki laki akan selalu di control oleh perempuan dan akan selalu begitu karena cinta mereka sangat kuat dan tidak bisa dipatahkan atas dasar mantra. Penyihir biasanya dikategorikan sebagai individu yang

masuk dalam perjanjian dengan iblis bertujuan untuk mendapatkan kemampuan sihir untuk melakukan perbuatan jahat (Millar, 2019).

Tabel 7. Mapping Perempuan Adalah Penyihir

Sumber: Penyihir	Target: Perempuan
<i>bisa menyiapkan ramuan</i>	bisa menyiapkan minuman
<i>bisa melakukan sihir dan punya resep sendiri</i>	bisa memasak dan punya resep tersendiri
<i>memiliki mantra untuk mengikat laki laki di dalamnya</i>	punya resep tertentu supaya makanan enak

Perempuan Adalah Bunga

Metafora konseptual "perempuan adalah bunga" didasarkan oleh penggambaran skema tema pertumbuhan, dimana pertumbuhan bisa di alami oleh bunga maupun perempuan, sebagai manusia. Pertumbuhan identik dengan hal semakin besar, semakin tinggi, dan semakin indah

LM. CU

*Cause every single day is a chance I can blossom*⁵⁶

(Karena setiap hari adalah kesempatan aku bisa **mekar**)

Pada ekspresi metafora “mekar”, secara harfiah dapat diartikan sebagai kesamaan pada bunga Ketika mengalami proses pembuahan yang ditandai dengan munculnya Bungan yang sedang mekar. Namun pada metafora konseptual “perempuan adalah bunga”, perempuan digambarkan sebagai bunga yang mekar. Mekar dalam artian bahwa setiap perempuan mempunyai peluang untuk berkembang dan membuka diri secara luas seperti bungan yang mekar.

Interpretasi lain metafora konseptual “perempuan adalah bunga” dari ekspresi metafora “mekar” digunakan sebagai seorang perempuan yang mekar artinya mereka telah mencapai fase dimana bisa lebih mencintai diri mereka, menjadi lebih percaya diri dalam mengerjakan apapun bersamaan dengan mereka bertambah usia dan dapat menerima hal hal yang akan terjadi di masa yang akan datang baik buruk maupun hal yang tidak sesuai dengan keinginan, bahwa itu tidak akan membuat perempuan berhenti. konteks penggunaan bunga sebagai metafora dalam materi metafora, memungkinkan to mengeksplor topik topik dan emosi emosi yang berhubungan dengan seksualitas perempuan dan di zaman modern, referensi referensi terhadap bunga, kelopak, tunas, pemekaran masih sering digunakan ketika mendiskusikan tentang seksualitas perempuan (Frownfelter, 2010).

Tabel 8. Mapping Perempuan Adalah Bunga

Sumber: Bunga	Target: Perempuan
memiliki proses pertumbuhan seperti pemekaran untuk menjadi bunga	memiliki fase menjadi dewasa yang menemukan jati diri

Perempuan Adalah Penyintas

Metafora konseptual perempuan adalah penyintas didasarkan pada penggambaran skema tema rintangan. Untuk dapat selamat, banyak rintangan yang harus dilalui dimulai rintangan rintangan kecil maupun rintangan yang sangat sulit. Rintangan dapat dilalui dengan tekad yang kuat dan bekal ilmu maupun pengalaman seseorang.

LM.IW
*I will be strong, I will survive*¹⁹
 (Aku akan kuat, aku akan selamat)

*(these stone and stick are what makes me)*⁴¹
 (batu batu dan kayu kayu inilah yang menjadikanku)

Pengarang dalam penggalan lirik ini memberikan gambaran seolah-olah hidup adalah hal yang sangat kompleks dan sulit. Di sini penulis melebih-lebihkan kehidupan yang dianggap penuh tantangan dan rintangan sehingga penulis mencantumkan kata “kuat” dan “bertahan hidup” seolah-olah seseorang sedang berjuang keras seperti perang. Penulis menjelaskan bahwa dia akan menjadi kuat, tangguh dan akan bertahan serta menghadapi segala kesulitan dalam hidup.

Di sini penulis mencoba merendahkan diri bahwa dirinya sebagai perempuan hanyalah manusia yang diciptakan dari batu dan kayu. Namun, batu dan kayu disini bukan untuk menjelaskan bahwa manusia sebenarnya diciptakan dari benda-benda tersebut, melainkan manusia sama seperti batu dan kayu, tidak berguna dan tidak berdaya, tetapi bisa berguna dan bermanfaat jika digunakan dengan baik. Dalam konteks ini, manusia diibaratkan sebagai batu dan kayu yang tidak ada apa-apanya, namun dengan makna dan pelajaran hidup yang benar dapat berubah menjadi barang yang sangat berharga. Karena kutipan ini mengandalkan makna dengan mewakili sesuatu yang lain

Tabel 9. Mapping Perempuan Adalah Penyintas

Sumber: Penyintas	Target: Perempuan
harus bisa hidup sendiri	bisa hidup sendiri
harus melewati lautan dan samudera untuk selamat	bisa menyebrangi sungai untuk mencapai tujuan
harus menghindari hal terburuk yang membuat mereka trauma	mampu menghindari hal hal yang menyebabkan sakit
mengikuti matahari sebagai arah untuk selamat	mengikuti perasaan atau logika untuk membuat keputusan

Perempuan Adalah Cermin

Metafora konseptual "perempuan adalah cermin" didasakan oleh penggambaran skema tema bayangan, dimana bayangan dari cermin tersebut dapat dilihat oleh semua orang namun tidak ada yang bisa menyentuhnya. Bayangan juga tidak pernah berbeda dari apa yang ada di depannya.

LM.CYL
*She captures her reflection then she throws the mirror to the floor*¹
 (Dia **menangkap bayangannya** lalu dia membuang cerminnya ke lantai)

Her image is distorted screaming “Is it worth it anymore?”²
 (**gambarnya terdistorsi berteriak**, apakah itu masih layak?)

Terlihat dari liriknya bahwa “*Her image is distorted screaming*” atau “gambarnya terdistorsi berteriak” merupakan salah satu bentuk metafora dimana gambar tersebut diekspresikan sebagai bergerak. Dalam data digunakan untuk menghidupkan benda mati

sehingga kata "gambar" akan terlihat hidup seperti dirinya di masa lalu ketika melihat dirinya di masa sekarang yang rusak dan rapuh, seolah berteriak pada apa yang dia lakukan.

SIMPULAN

Setelah menganalisis metafora konseptual terhadap perempuan dalam lirik lagu yang dinyanyikan oleh Christina Aguilera dan Little Mix, telah ditemukan 10 metafora konseptual yang menunjukkan bahwa perempuan dapat digambarkan dari berbagai macam konsep. Perempuan sebagai pejuang, penyintas, korban, cermin, lagu, bintang, kupu kupu dan bunga termasuk metafora konseptual perempuan yang protagonis dimana perempuan digambarkan sebagai figur yang baik. Walaupun perempuan memiliki masalah masalah yang berbeda dalam hidup, namun perempuan itu kuat, harus tetap maju kedepan dan menghadapi semua masalah tersebut dan tetap yakin bahwa masa depan yang lebih pasti akan datang. Sebagai pejuang, untuk mendapatkan hak hak mereka sebagai perempuan. Konseptual sebagai penyintaas, dimana perempuan harus melewati segala rintangan dalam hidup meskipun rintangan tersebut harus mempertaruhkan nyawa. Perempuan adalah korban, dimana perempuan menjadi figur yang tak berdaya atas setiap perlakuan buruk yang diterima. Perempuan adalah cermin, dimana keadaan perempuan yang terpuruk yang hanya mereka yang bisa melihat dan merasakan situasi tersebut. Perempuan adalah lagu menggambarkan perempuan melalui nada nada yang beragam sesuai dengan emosi perempuan. Perempuan adalah bintang menggambarkan perempuan bisa bersinar kapanpun sama halnya seperti bintang. Perempuan sebagai kupu kupu menggambarkan kebebasan perempuan dan pengetahuan perempuan serta perkembangan diri. Dan perempuan adalah bunga menggambarkan perempuan bisa mejadi pribadi yang sangat baik dan bisa mencapai di titik paling tinggi jika dibarengi dengan rasa percaya diri dan fikiran yang positif.

Dua metafora konseptual perempuan adalah pencuri dan perempuan adalah penyihir termasuk dalam sifat antagonis dari perempuan. Kedua metafora konseptual tersebut menggambarkan sifat buruk perempuan terhadap laki laki. Perempuan adalah pencuri menggambarkan perempuan sebagai seseorang yang dapat menyakiti perasaan laki laki yang akibatnya bisa menimbulkan kehilangan kepercayaan dari laki laki tersebut. Dan perempuan sebagai penyihir menggambarkan kemampuan perempuan yang dapat melakukan apapun demi membuat laki laki jatuh cinta terhadapnya, tanpa melihat konsekuensi dari perbuatan tersebut

Penelitian ini telah dilakukan dengan mengambil data dari lirik lagu dari penyanyi perempuan, dimana penulis menganalisis metafora konseptual tentang perempuan dengan bagaimana perempuan lainnya menggambarkan mereka, yang artinya penelitian hanya melihat sudut pandang perempuan ke perempuan lain. Akan lebih baik jika ada pandangan laki laki terhadap metafora konseptual tentang perempuan untuk dilakukan di penelitian selanjutnya, yang akan mendapatkan perbedaan perspektif bagaimana perempuan dan laki laki mengkonsepsikan perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basmatulhana, H. (2022). Mengenal Benda Benda Langit di Tata Surta. *detikedu: detik.com*
- Boyd, R. 2012. *Metaphor and Theory Change: What is 'Metaphor' a Metaphor for*. Cornell University: Cambridge University Press
- Cuddon, J. (2013). *A Dictionary of Literary Terms and Literary*. West Sussex: Wiley-Blackwell
- Dewi, E. N. F., Hidayat, D. N., & Alek, A. (2020). Investigating Figurative Language in "Lose You To Love Me" Song Lyric. *Loquen : English Studies Journal*, 13(1), 6.
- Frownfelter, A. (2010). Flower Symbolism as female sexual metaphor. *Senior Honors Theses and Projects*. 238
- Hawkes, T. (1980). *Metaphor (The Critical Idiom)*. New York: Methuen Publishing Ltd
- Heron, T. (2016). *Women Are Victims, Survivors and Agents in Conflict*. *Ireness.net*

- Hutauruk, B. (2019). The Use Of Figurative Languages On The Students' Poetry Semester V At Fkip Universitas Hkbp Nommensen. *Journal of English Language and Culture*
- Irwansyah, (2020). Conceptual Metaphor of Love of Love in Taylor Swift Songs. Sumedang: SUAR BETANG
- Jannah, R. (2021). Conceptual Metaphor in Kahitna's Song Lyrics. Surabaya: Repository UINSA
- Kartina, L. (2019). The Analysis of Speech Function of Teachers' Talk in English Classroom of SMKN 5 Medan. Medan: Repository Universitas HKBP Nummensen
- Knowles & Moon. (2006). *Introducing Metaphor*. London and Newyork: Docer Polska
- Kovecses, Z. (2017). *Conceptual Metaphor Theory*. United Kingdom: Routledge
- Lakkof, G and Johnson, M. (2003). *Metaphor We Live By*. The University of Chicago: TEXTOS EN LINEA
- Leech, G. (1974). *Semantics The Study Of Meaning*. England: Penguin Books
- Magdalena, S. M. (2016). An Analysis of Figurative Language the Novel *There You'll Find* by Jenny B. Jones. *Journal of English Language and Literature*, 1, 101-126.
- Millar, C. (2019). *Women as Witches: Past, Present, Future*. Australia: The University of Queensland.
- NASA. (2023). Sun: Kid-Friendly Sun. *Solar System Exploration*
- Oliveira, H. G., (2015). Tra-ta-lyrics 2.0: Automatic generation of song lyrics on a semantic domain. *Journal of Artificial General Intelligence*, 6(1).
- Putri, A., & Sutrisno, B. (2017). A Figurative Language Analysis of Song Lyrics "Mirrors" by Justine Timberlake. Jakarta: *Journal of English Language and Literature*.
- Rosita, H. E., Purwanto, B., & Rosyidi, M. I. (2019). An Analysis of The Symbol in Westlife's Song Lyrics. *Journal of Literature, Linguistics and Cultural Studies*
- Solar, S. (2005). *Ancient Observatories Timeless Knowledge*. STANFORD SOLAR CENTER
- Suharnanik, (2018). The meaning of women in online indonesia dictionary: The identity of women and informational society. Airlangga University: *EA Journals*
- Syafitri, D. (2018). An analysis of Figurative Language Used in Edgar Allan Poe's Poems. *LEEA Journal* vol. 2 no. 1
- Tuzlak, A. (2011). *Figure Of Speech*. Bow Valley College. YUMPU
- Widyadewi, N. G. A. D., dan Nur, T. (2023). Metafora Konseptual Pada Kumpulan Puisi Kim Nam Ju (김남주): Kajian Semantik Kognitif. Universitas Padjajaran: *Journal of Linguistic Phenomena*
- Yaseen, A. H. (2013). The Commonist Types of Metaphor in English. University of Tikrit: *Iraqi Academic Scientific Journals*
- Yee, G. A. (1993). *By the Hands of Woman: The metaphor of the Woman Warrior in Jugdes 4*. Minnesota: Scholars' Press
- Yougo, D. (2013). *Study on the Essence of Metaphor*. Yangtza University: *International Academic Workshop on Social Science*
- Zanotto, Nardi, & Vereza. (2006). *Essays on Metaphor in Language and Thought*. Pontifical Catholic University of Sao Paulo: SciELO Brazil